#### **BAB III**

# PROBLEMATIKA KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA DI DESA SIWALAN KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

# A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

# 1. Kondisi Geografis Desa Siwalan

Desa Siwalan merupakan desa kecil yang terletak di kecamatan Panceng kabupaten Gresik batas wilayah desa siwallan adalah dari sebelah timur adalah Desa Serah(Panceng), Barat desa Banyubang (Solkuro-Lamongan), Utara Desa Ketanen (Panceng), Selatan Desa Sumorber (Panceng) dari keseluruhan batas wilayah yang ada timur dan barat merupakan batas dari persawahan . Desa siwalan merupakan wilayah yang di kelilingi oleh sawah dan desa serta letaknya berada ditengah-tengah,wilayah siwalan lebih luas di pertanian dan perkebunan daripada pemukiman penduduknya. Pemukiman di Desa Siwalan terdiri dari 805 KK (Kepala Keluarga) masyarakat sekitar merupakan masyarakat agraris yang bermata pencaharian bercocok tanam. Wilayah Desa Siwalan mempunyai luas 407.970 yang terdiri dari :

Luas pemukiman	50.250 Ha
Luas persawahan	125.005 Ha
Luas perkebunan	214.405 Ha
Luas kuburan	1.040 Ha
Luas pekarangan	12.020 Ha
Luas prasarana umum lainnya	5.250 Ha
Total	407.970 Ha

Tabel 3.1 Luas Wilayah Desa Siwalan

Desa Siwalan merupakan desa yang cukup subur dengan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Batas wilayah desa siwalan

Sebelah Utara	Desa ketanen (Panceng)
Sebelah Selatan	Desa Sumurber (Panceng)
Sebelah Timur	Desa Serah (Panceng)
Sebelah Barat	Desa Banyubang (Solokuro Kabupaten Lamongan)

Jarak desa menuju kepusat pemerintahan Kecamatan yakni 5 km sedangkan jarak menuju pemerintahan Kabupaten adalah 30 km. untuk menuju desa Siwalan bisa menggunakan jalur darat akses menuju desa ini tak begitu sulit, Desa Siwalan mempunyai pedukuhan yang jumlahnya ada 4 wilayah yakni : Siwalan terdiri dari 8 RT, Bejan sebanyak 7 RT, Siwalan pencaran sebanyak 2 RT, dan Solodingin sebanyak 1 RT jadi jumlah seluruh Rukun Tetangga (RT) di desa Siwalan ada sebanyak 18 dan mempunyai Rukun Warga (RW) sebanyak 4.

Siwalan	RT 01 - RT 08
Bejan	RT 09 - RT 15
Solodingin	RT 16
Siwalan Pencaran	RT 17 - RT 18

Tabel 3.3 Wilayah pedukuhan Desa Siwalan

# 2. Gambaran Umum Demografis

Secara demografis jumlah penduduk Desa Siwlan sebanyak 2683 dengan berdasarkan jenis kelamin yakni laki-laki 1305 jiwa dan perempuan 1378 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga (KK).<sup>26</sup>

Pendidikan warga Desa Siwalan jika dibandingkan dengan kehidupan dulu dan sekarang tentu sangat berbeda. Dulu warga masih berpenddikan rendah, karena mereka menganggap pendidikan itu mahal harganya dan yang disaat itu warga merasa tak mampu untuk membiayainya. Mereka mementingkan bagaimana cara untuk bertahan hidup sehingga seluruh waktunya dihabiskan untuk bekerja. Sehingga banyak diantara orang tua yang tidak tamat sekolah dasar atau bahkan tidak pernah sekolah. Namun, sekarang warga desa sudah menyadari akan pentingnya pendidikan yang harus diraih setinggi munkin. Para orang tua sadar bahwa bahwa nasib anak tidak boleh sama dengan nasib mereka yang tidalk tau atau minim merasakan pendidikan diman pendidikan sangat penting dalam memutuskan kehidupan yang akan datang akan tetatapi bagi para penduduk Desa Siwalan kebanyakan penduduknya hanya tamatan SD dan SMP dibandingkan dengan tamatan SMA lebih sedikit dari kedua lembaga pendidikan di atas apalagi ke perguruan tinggi, sangat jarang yang mempunyai keinginan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi karena masyarakat Siwalan memandang hal

.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Data Monografi Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

yang terpenting adalah uang dan pekerjaan. Bagi mereka pendidikan tidak factor penentu dalam hal pekerjaan.

Pendidikan akhir penduduk dapat di perincikan sebgai berikut :

NO	SEKOLAH	PRIA	WANITA
1	Warga yang tidak pernah sekolah	6	5
2	Tidak tamat SD	80	100
3	SD	125	131
4	Yang tidak tamat SLTP	1	1
5	SMP	131	126
6	SMA	38	42
7	D-1	2	6
8	D-2	2	5
9	D-3	5	4
10	S-1	5	3
11	S-2	1	1
	Jumlah	396	424

Tabel 3.4 Lulusan sekolah Penduduk Desa Siwalan

Mata pencaharian penduduk Desa Siwalan rata-rata banyak yang menja di petani karena dapat dilihat bahwa lahan persawahan yang dimiliki warga desa Siwalan sangat luas. Di samping itu, kini banyak jenis pekerjaan yang dilakukan oleh warga Desa Siwalan untuk menopang kehidupannya. Pendidikan akhir warga di sebut dapat menentukan jenis pekerjaan. Yang mana dulu rata-rata warga hanya merasakan pendidikan dasar sehingga mereka hanya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Selain itu juga ada banyak warga Desa Siwalan yang memutuskan untuk pergi keluar negri untuk menjadi tenaga buruh Migran Internasional, karena mereka mempertimbangkan skill atau kemampuan mereka yang rendah yang mana hanya mengandalkan otot untuk bekerja. Namun, pada saat ini jenis pekerjaan warga bervariasi, ada

yang bekerja sebagai wiraswasta, peternak, Pegawai Negeri Sipil, dan juga Dosen.

Mata pencaharian warga Desa Siwalan bermacam-macam yakni sebagai berikut :

NO	Pekerjaan	Pria	Wanita
1	Petani	233	205
2	Buruh tani	82	48
3	Buruh migran	467	153
4	PNS	3	5
5	pedagang	1	1
6	peternak	3	-
7	Nelayan	1	-
8	Bidan	-	3
9	Pensiunan	3	1
10	Pengusaha	6	7
11	Pengacara	1	-
12	Dukun	-	1
13	Pengusaha besar	2	1
14	Seniman	1	-
Jumlah	1		

Tabel 3.5
Mata pencaharian penduduk Desa Siwalan

Fasilitas desa sangat penting penggunaannya bagi masyarakat karena tanpa adanya fasilitas-fasilitas tersebut warga tidak akan bisa memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani seperti dalam kegiatan keagamaan, pendidikan, kesehatan, maupun yang lainnya.

Fasilitas Desa Siwalan bermacam-macam dapat di perincikan sebagai berikut:

Fasilitas	Jumlah unit
Keagamaan	9 buah
Olahraga	4 buah
Kesehatan	15 buah
Pendidikan	15 buah

Tabel 3.6 Fasilitas Desa Siwalan

Aparat desa atau perangkat desa sangat penting kehadirannya dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka bertanggung jawab dan bertugas dalam membangun desa membantu wrga dan mensehjahtrakan warga desanya yang mana tentunya dengan mengadakan berbagai jenis kegiatan dalam upaya membangun masyarakat desa tersebut.

Jumlah aparat Desa Siwalan sesuai dengan status jabatan yakni sebagai berikut : perangkat desa sebanyak sementara hanya 6 orang karena sekdes belum ada, pejabat BPD 9 orang, jumlah RW sebanyak 4 orang, dan jumlah RT sebanyak 18 orang.

# 3. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial merupakan keadaan dimana manusia atau warga itu hidup dalam suatu tempat yang mana akan ada hubungan sosial dan interaksi sosial antara masyrakat yang berpenghuni di suatu tempat yakni yang dimaksut peneliti adalah Desa Siwalan. Yang mana interaksi sosial tersebut akan terjadi antar Individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Masyarakat Desa Siwalan merupakan warga yang beragam jenisnya dari pekerjaan masingmasing individu, kemampuan yang dimiliki, dan juga tentunya jenis

kelamin. Dari beragam jenis perbedaan yang ada pada warga desa tersebut mereka tergolong warga yang sangat menjujung tinggi nilai tenggang rasa, solidaritas antar warga, rasa kekeluargaan, dan juga menghargai orang lain.

Hubungan sosial masyarakat tersebut dapat di jelaskan bilamana ada orang lain atau tetangga yang sakit maka warga lain akan berbondong-bondong menjenguknya, selain itu juga jika ada yang melahirkan maka wrga juga akan melihatnya. Tradisi mereka jika menjenguk orang sakit atau melihat orang yang baru melahirkan mereka akan membawa oleh-oleh sebagai barang bawaan, biasanya berupa gula, makanan, buah-buahan, dan juga uang, namun kebanyakan mereka membawa barang yang di beli. Dari rasa perhatian atau simpati terhadap orang lain tersebut tidak ada stratifikasi sosial antar warga yang mana warga tidak membeda-bedakan antar warga yang kaya dan miskin apabila mau menjenguk warga lain yang sedang kesusahan.

Masyarakat Siwalan masih memegang teguh prinsip - prinsip budaya, seperti gotong royong,dan musyawarah untuk mufakat, selain itu masih memegang teguh nilai – nilai kearifan local nenek moyang mereka salah satunya adalah bersih Desa dengan kegiatan Sedekah bumi. Dengan perkembangan sumber daya masyarakat Siwalan kegiatan Sedekah Bumi mulai ada perubahan dalam sistem acara yang dikemas dengan nilai – nilai religius Haul Akbar bertempat di Masjid. Uniknya masyarakat Siwalan yang merantau di negeri seberang masih memegang prinsi –

prinsip kebersamaan denga membentuk paguyupan, dimana anggotanya masih punya peran aktif dalam membantu kegiatan untuk pembangunan Desa, baik kegiatan bersifat Nasional maupun keagamaan.

## 4. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Kondisi ekonomi masyarakat merupakan keadaan yang menggambarkan perekonomian masyarakat pada umumnya yang mana dapat dijelaskan apa saja jenis pekerjaan yang dilakukan setiap warga yang nantinya dapat terlihat bagaimana kesejahtraan masyarakat tersebut.

Kegiatan ekonomi Desa Siwalan selama ini masih di Dominasi sector pertanian dan swasta , kondisi ekonomi masyarakat baik dari angkatan kerja, rata-rata pencaharian, penduduk dan tingkat kesejahtraan masyarakat masih menunjukan kategori yang rendah. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan penduduk yang rendah. Rendahnya pendidikan penduduk akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Banyaknya lahan persawahan menjadikan warga desa rata-rata bekerja sebagai petani ataupun buruh tani. Diantara mereka yang menjadi petani karena sumber daya manusia yang rendah karena kurangnya mementingkan pendidikan sehingga banyak orang tua yang memaksa diri untuk bekerja di sector pertanian. Selain di sector pertanian warga desa ini banyak yang menjadi buruh migrant Internasional. Lumayan banyak warga yang memutuskan untuk menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia)

atau TKW (Tenaga Kerja Wanita) untuk menopang kehidupan dan memenuhi kebutuhan keluarganya.yang menjadi buru migrant Internasional tidak hanya para orang tua akan tetapi para pemudah juga memutuskan untuk menjadi buruh migrant.

Hal ini di lakukanya karena alasan pendidikan yang rendah yang tidak mampu bersaing di dalam perusahaan, sehingga mereka hanya mengandalkan tenaganya, selain itu ada juga yang pergi keluar negri karena menganggap hasil menjadi buru pabrik atau pekerjaan di Indonesia hasilnya nggak sebanding dengan kerjanya dan kebutuhan sehari-sehari. Disamping karena factor dari diri mereka sendiri juga di pengaruh dari luar yang mempengaruhi banyaknya pekerja migrant dari Desa Siwalan adalah dari rendahnya pendidikan masyarakat dan ketidak puasan dari hasil juga karena tidak seimbangnya jumlah tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia. Faktor lain yang mempengaruhi adalah masyarakat Siwalan, Khususnya para tenaga kerja yang sukses setelah bekerja di luar negeri yang menjadi refrensi masyarakat lainnya untuk mengadu nasib ke Negara luar.

Masyarakat siwalan yang mulanya adalah bermata pencaharian pertanian seiring dengan berjalannya waktu yang merupakan tuntutan zaman mereka mulai meninggalakan pekerjaan bertani dan memutuskan pergi ke luar negeri untuk bekerja, Masyarakat Siwalan awalnya yang merantau hanya beberapa orang yang pergi merantau ke negeri jiran akan tetapi ketika orang-orang yang merantau itu pulang kembali ke Desa dan

membawa hasil berupa materi yang nampak sehingga para penduduk yang melihat hasilnya tergiur atau tertarik untuk melakukan perantauan ke negri jiran untuk memperbaiki kehidupan keluarga mereka.

Ekonomi Desa siwalan cukup berkembang terlihat rumah-rumah warga yang sudah layak untuk di huni bersama keluarga. Rata-rata rumah yang di gunakan untuk tempat tinggal warga desa ini termasuk tergolong rumah yang mewah bagi warga yang bekerja dirasa mapan. Terlihat bahwasannya rumah pegawai Negeri Sipil, Dosen, juga pemilik usaha swasta juga tergolong rumah yang berstandar bagus yakni rumah yang bertembok, luas dan besar, berubin, dan juga berfasilitas cukup lengkap. Akan tetapi dengan kedaan rumah-rumah yang besar masih saja para penduduk pergi meninggalkan kampung halaman guna memenuhi kebutuhan kehidupan dan pendidikan dari anak-anak mereka di Desa Siwalan banyak penduduk yang pergi dan meninggalkan rumah mereka yang tergolong bagus bukan hanya Satu dari keluarga mereka bahkan tak jarang seluruh keluarga mereka pergi kesana dan meninggalkan rumah sehingga rumah yang ada di desa hanya menjadi sarang labah-labah.

# 5. Kegiatan keagamaan keluarga TKI

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan warga dengan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada yang kuasa yakni Allah SWT. Di Desa Siwalan terdapat berbagai kegiatan keagamaan tentunya kegiatan ini diikuti hampir semua penduduk desa

siwalan termasuk keluarga TKI juga akan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh desa kegiatan diantaranya sebagai berikut :

- a. Tahlilan: kegiatan tahlilan dilakukan seminggu sekali yang tepatnya pada hari kamis malam jum'at setelah berjama'ah sholat maghrib yang bertujuan untuk mendoakan keluarga/warga yang sudah meninggal.
- b. Diba'an : kegiatan dhiba' dilakukan setiap seminggu sekali yang dilakukan oleh bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam jum'at di masjir, kegiatan dhiba'an ini juga di lakukan ibu-ibu setiap malam rabo setelah jam'ah sholat isya'.
- c. Khotmil Qur'an : kegiatan tersebut di lakukan oleh ibu-ibu setiap minggu sekali yakni setiap jum'at pagi dan kegiatan khotmil Al-Qur'an ini juga di lakukan setiap hari setelah jama'ah sholat shubuh yang dilaksanakan oleh bapak-bapak kegiatan ini bertujuan agar menghatamkan Al Qur'an sehingga mendapatkan Syafa'at dari Allah SWT.
- d. Istighosah : kegiatan ini dilaksanakan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam perkumpilan Muslimat Fatayat yang dilkukan setiap minggu sekali yang pelaksanaanya di lakukan secara bergilir di rumah-rumah para anggota yang tergabung dalam muslimat-fatayat.
- e. Tadarus AL- Qur'an : kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu atau anak perempuan dan bapak-bapak atau anak laki-laki setiap bulan Romadhon tiba yang dilakukan di masjid atau mushola setelah

- sholat trawih. Kegiatan ini di laksanakan setiap setahun sekali di setiap malam di bulan romadhon.
- f. Sedakah Bumi/Haul akbar: kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali yang dilakukan setiap setahun sekali yang tepatnya bulan Dzulhijah dalam islam atau dalam istilah jawa yakni Ruwah kegiatan ini dilakukan secara serentak oleh penduduk desa karena kegiatan ini merupakan kegiatan syukuran desa atas diberikannya limpahan rizki dari hasil pertanian, kegiatan ini biasanya dilakukan di satu tempat yang di sebut sayon tempat ini merupakan tempat makam leluhur yang telah membabat alas di Desa Siwalan, dalam kegiatan ini biasanya para ibu-ibu dan bapak-bapak membawa tumpeng, jajan, buah-buahan atau yang lain, setelah itu mereka akan melakukan tahlilan bersama yang bertujuan untuk mendoakan para leluhur yang telah membangun desa Siwalan, pada malam harinya akan mengadakan pengajian yang akan mendatangkan seorang Kiai untuk memberikan mauidhokhasanah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

# 6. Kegiatan keorganisasian

Kegiatan keorganisasian disini dimaksutkan kegiatan yang ada dalam organisasi islam yang di anut atau biasa dilakukan oleh warga.

Terdapat beberapa organisasi islam yang ada di Desa Siwalan diantaranya sebagai berikut:

- a. Muslimat : merupakan kelompok organisasi yang beranggotakan ibu-ibu muda dan tua dalam pelaksanaan berbagai kegiatan atau acara yang berlangsung Di Desa Siwalan, baik dalam acara Tahlilan rutinan, santunan anak yatim, dan lain-lain. Tujuannya untuk menggerakan generasi ibu-ibu mudah dan tua dalam organisasi masyarakat.
- b. Fatayat : merupakan kelompok organisasi yang beranggotakan anakanak perempuan yang berada di bawah naungan kelompok Muslimat. Tujuannya untuk menggerakan generasi muda dalam organisasi yang berada di masyarakat Desa Siwalan.
- c. Remaja Masjid (Remas): Merupakan kelompok organisasi yang beranggotakan para pemuda yang mana dalam pelaksanaaan kegiatan kegiatan tersebut berlangsung di masjid atau kegiatan hari besar islam atau peringatan hari besar Nasional. Tujuannya adalah untuk menjadikan pemuda beraktifitas dalam kegiatan yang ada di desa.
- d. Takmir masjid : merupakan kelompok organisasi yang beranggotakan bapak-bapak yang bertanggung jawab dalam segala urusan yang berkenaan dengan kegiatan dimasjid. Tujuannya adalah untuk mengawasi apa yang ada dalam masjid dan sebagai ketua pelaksanaan kegiatan yang ada di masjid.

#### 7. Visi dan Misi Desa Siwalan

### a) Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa SIWALAN ini di lakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa SIWALAN seperti pemerintahan desa BPD, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satua kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi desa SIWALAN adalah :

"MEWUJUTKAN MASYARAKAT ADIL, MAKMUR, DAN SEJAHTERA MELALUI PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA YANG MAJU, AMAN, DAN AGAMIS DENGAN MENDUKUNG PEMBANGUNAN EKONOMI BERBASIS SUMBER DAYA ALAM".

### b) Misi

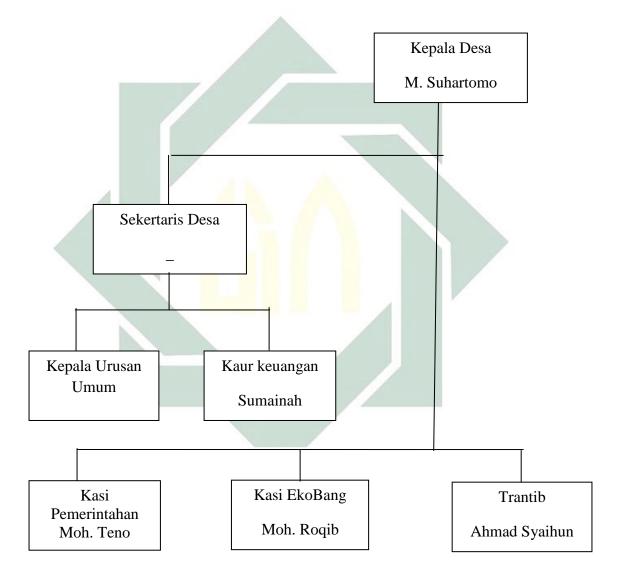
Selain penusunan visi juga telah di tetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilakukan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat di oprasionalkan/di kerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun

dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa Siwalan, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi desa Siwalan adalah:

- 1) Meningkatkan sarana dan prasarana Desa.
- 2) Pengembangan ekonomi berbasis kelompok.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Meningkatkan pelayanan masyarakat

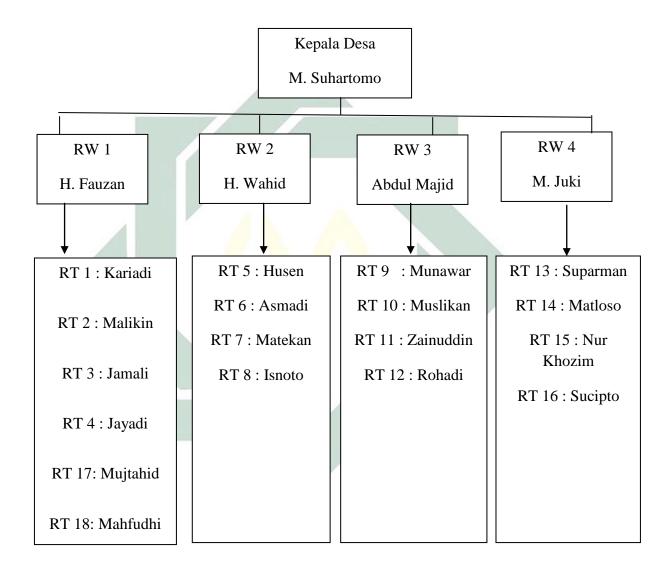
# 8. Struktur organisasi pemerintahan Desa

Di bawah ini akan ditampilkan pemegang wewenang struktur organisasi pemerintahan Desa Siwalan dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, dan devisi-devisi.



### 9. Struktur RT/RW

Berikut ini adalah susunan struktur RT/RW di Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.



# B. Problematika keluarga TKI.

Masyarakat Desa Siwalan yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia hampir 25% penduduk desa ini yang memutuskan untuk memilih bekerja ke luar negeri demi menghidupi kebutuhan dalam keluarga dan memilih

meninggalkan kampung halaman dan kebanyakan yang pergi ke luar negri usia yang produktif untuk menjadi tenaga kerja sehingga adalah pembangunan di desa sendiri tidak begitu di perhatikan oleh para penduduk yang bekerja di luar Negeri, sangat di sayangkan tentunnya karena pembangunan di Desa juga sangat mebutuhkan tenaga dari mereka sehinggah bisa menjadi desa yang maju dan menjadi desa baik bagi masyarakat sendiri ataupun bagi wilayah-wilayah yang ada di sekitar. Para penduduk yang menjadi TKI bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mencari modal buat usaha di rumah. Kepala desa sangat menyayangkan penduduk yang bekerja di sana karena penduduk yang bekerja di sana hanya mengutamakan kebutuhan jangka pendek bukan kepentingan jangka panjang bagi desa, harapan dari kepala desa sebenarnya adalah bagi para penduduk yang bekerja di Malaisya agar dapat membuka lahan pekerjaan untuk penduduk desa yang tidak pergi merantau atau sekitar desa agar desa ini menjadi desa yang maju, seperti yang di sampaikan oleh bapak Kepala Desa Siwalan dalam wawancara:

620 orang/25% penduduk.

Sangat menyayangkan sekali karena di desa juga memerlukan warga yang usia produktif untuk pembangunan desa, harapan saya agar para TKI kalau sudah mendapatkan modal agar segera kembali ke Desa untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan bermanfaat bagi desa dan juga penduduk yang lain, agar semua kebagian manfaat dan juga desa menajdi maju.

Sebenarnya, dari pada manfaatnya lebih banyak madhorotnya untuk dampak panjanganya, masyarakat hanya mementingkan kebutuhan jangka pendek akan tetapi tidak melihat kebutuhan jangka panjanganya.<sup>27</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa tanggal 21 Desember 2015

Ekonomi Desa siwalan cukup berkembang terlihat rumah-rumah warga yang sudah layak untuk di huni bersama keluarga. Rata-rata rumah yang di gunakan untuk tempat tinggal warga desa ini termasuk tergolong rumah yang mewah bagi warga yang bekerja dirasa mapan. Terlihat bahwasannya rumah para penduduk yang bekrja sebagai Buruh Migran Internasiona tergolong rumah yang berstandar bagus yakni rumah yang bertembok, luas dan besar, berubin, dan juga berfasilitas cukup lengkap, perekonomian mulai maju, kebutuhan keluarga mereka terpenuhi juga masih banyak yang lain manfaat yang lain, Akan tetapi ada juga lebih banyak lagi Madhorot yang timbul oleh banyaknya penduduk yang pergi ke Malaisya seperti: meninggalkan rumah mereka yang tergolong <mark>bag</mark>us bukan hanya Satu dari keluarga mereka bahkan tak jarang seluruh keluarga mereka pergi kesana dan meninggalkan rumah sehingga rumah yang ada di desa hanya menjadi sarang labah-labah, keadan pendidikan moral anak juga kurang karena kurangnya perhatian dan kasih sayang yang di berikan oleh orang tua mereka yang bekerja di luar negeri, dan kehidupan rumah tangga keluarga yang di tinggal sangat rawan, dan lain sebagainya. Seperti yang di sampaikan oleh kepala desa Siwalan:

Sebenarnya, dari pada manfaatnya lebih banyak madhorotnya untuk dampak panjanganya, masyarakat hanya mementingkan kebutuhan jangka pendek akan tetapi tidak melihat kebutuhan jangka panjanganya. Pihak desa atau kepala sendiri sudah mengupayakan agar warga yang di desa maupun di malaisya bisa saling melengkapi dengan cara membentuk atau mengumpulkan warga yang pergi ke malaisya di forum ketika berada di rumah.

Manfaat : Manfaatnya jelas di bidang perekonomian.

Madhorot: Madhorotnya banyak seperti:

a. Pendidikan moral anak kurang.

- b. Pola pikir remaja sekolah agar setelah lulus sekolah mereka akan memutuskan pergi ke malaisya setelah dirasa mereka sudah tidak dapat bekerja kalau dirumah. (tapi mau bagaimana lagi itu semua karena keterpaksaan sebenarnya pergi kemalaisya itu di paksa oleh keadaan).
- c. Rumah tangga rawan.
- d. Dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

# 1. Lamanya ditinggal dalam perantauan

Masyarakat Desa siwalan mulai meninggalkan kampung halaman serta mulai meninggalkan pekerjaan di sawahnya mulai tahun 80an. Masyarakat desa Siwalan menjadi TKI bukan hanya setahun dua tahun mereka pergi kesana setiap tahun dan itu sudah berlangsung sela<mark>ma</mark> 2 de<mark>kad</mark>e s<mark>ep</mark>erti pernyataan dari ibu Asmaro yang suaminya sudah pergi 27<sup>29</sup> tahun di Malaisya dan juga Mifta yang ayahnya sudah merantau selama 32<sup>30</sup> Tahun ada juga yang memutuskan menjadi TKI setelah memulai kehidupan menjadi rumah tangga ketika di rasa peerjaan di rumah kurang mencukupi kebutuhan berumah tangga mereka memutuskan pergi ke Malaisya seperti pernyataan dari mbak Eni Nuzula dan mbak Lailatin nihla suami mereka pergi sekitar baru  $10^{31}$  dan  $9^{32}$  tahunan. Ada juga warga yang sudah memutuskan menjadi mantan TKI dan mulai mencari usaha di rumah dan membuat usaha dirumah akan tetapi ketika di rasa kehidupan semakin banyak pengluaran dan pemasukan bekerja

.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Wawancara dengan kepala Desa Siwalan tanggal 21 desember 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Asmaro tanggal 29 desemeber 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Wawancara dengan mas Mifta tanggal 01 desember 2016.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Wawancara dengan mbak Eni Nuzulah 21 desember 2015.

<sup>32</sup> Wawancara dengan mbak Lailatun Nihla 23 desember 2015

dirumah tidak mencukupi memutuskan kembali berangkat Ke Malaisya kembali seperti yang di katakana mbak Faridha yang merupakan ayahnya baru berangkat 8 tahun.

Sekitar 8 tahun dulu pernah jadi TKI dulu habis itu sempet nggak ke malaisya beberapa tahun akan tetapi di rasa tak cukup dan tak ada pekerjaan yang pass sehingga memutuskan balek lagi ke Malaisya.<sup>33</sup>

Banyak penyebab yang mempengaruhi masyarakat disana sebelumnya akhirnya memutuskan untuk pergi ke malaisya. Kehudupan dalam keluarga tentunya mempunyai tingkatan dan problem yang berbeeda-beda pula dalam hasil wawancara ini penulis menemukan beberapa problem yang tejadi di dalam keluarga TKI pernyataan yang statusnya ibu dan anak tentunya problem yang mereka alami juga akan berbeda .

### 2. Problem yang terjadi dalam keluarga

# a. Problem Ibu

Dalam setiap keluarga akan banyak menimbulkan permasalahan ketika keluarga mereka memutuskan untuk pergi bekerja di luar kota, diluar pulau, atau bahkan keluar Negeri. Di setiap perntauan pasti mempunyai manfaat dan kerugian yang dirasakan oleh keluarga atu pun masyarakat sekitar yang ada terutama sang istri yang di tinggal di rumah pasti lebih besar merasakan manfaat dan kerugian yang di dalam kehidupan sehari

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Wawancara dengan mbak faridha

dalam keluarga, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Eni Nuzulah 28 tahun bahwa ada manfaat yang di peroleh keluarga yakni, kehidupan ekonomi membaik dan kebutuhan sehari hari akan tercukupi akan tetapi dalam hal mengurus anak anak harus di asuh oleh nenek atau bahkan di titipkan ke tetangga, hal kegiatan sehari-hari akan lebih sulit karena mengerjakan segala apapun sendirian tanpa di temani oleh suami. Seperti ketika pergi kepasar sendiri, membenarkan atap rumah yang bocor dan masih banyak kerugian yang di timbulkan dalam kehidupan sehari-hari tentunya akan sulit bagi istri ketika pergi kepasar untuk belanja sekaligus untuk menjaga atau mengasuh anak, dan juga akan sulit bagi istri ketika ada perabot rumah yang rusak atau atap rumah yang bocor harus memanggil tukang terlebih dahulu untuk memperbaikinya yang biasanya di perbaiki oleh suaminya sendiri sekarang harus membayar orang.

Manfaatnya: Gawe anak kebutuhane njajan yo cukop.

(bagi anak keburtuhan jajannya tercukupi).

Kerugianya: Nek ono butohe koyok to mbenakno genteng nek ganok bapakne yo leren nyelok tukang

(kalau ada butuhnya seperti membenarkan atap rumah yang bocor kalau nggak ada ayahnya ya harus panggil tukang terlebih dahulu).

"Nek ape nang pasar yo budal dewe, yo ngemong anak, yo belonjo dewe nek budal dewe iku belonjo yo ambek ngemong anak nek onok bapakne kan aku seng belonjo bapakne seng ngemong, tapi nek ngeneki yo kadang mbahne yo kadang tak titepno tonggo.

(Kalau mau pergi kepasar ya pergi sendiri, ya ngasuh sendiri, ya belanja sendiri kalau ada ayahnya kan ayahnya yang ngasuh anak saya yang pergi belanja tetapi kalau begini kadang neneknya yang ngasuh atau saya titipkan ke tetangga).<sup>34</sup>

Lain orang, lain pula manfaat dan kerugian yang di peroleh dalam keluarga yang lain seperti dalam kehidupan keluarga ibu Asmaro ini manfaat yang di perolehnya yaknin biaya sekolah anak tercukupi yang memperoleh uang 5 juta tiap bulan dan masih ada uang yang di simpan suami di malaisya untuk di bawah ketika pulang kembali ke desa, akan tetapi kerugian yang di rasakan ibu Asmaro ini adalah kesepian karena di tinggal suami dan dirumah sendiri. Dan ditinggal anaknya sekolah ke luar wilayah dan mengharuskan untuk menjadi anak kos dan meninggalkan ibunya sendiri di rumah. Tentunya akan menambah kesepeian yang di alami olehnya yang seharusnya kesepian bisa terobati dengan keberadaan anaknya harus dirumah sendiri karena anak dan suaminya pergi keluar wilayah.

Manfaat : dapat uang tiap bulan 5 juta di transfer kerumah itu buat biaya sekolah anak itu belum yang di simpen di malaisya buat tabungan dan di bawah ketika pulang.

Madhorot: kesepian.<sup>35</sup>

Pernyataan yang lain dari beberapa ibu yang lain hampir mirip-mirip dengan pernyataan ibu Asmaro seperti yang di katakana oleh ibu Hindun bahwa dia bisa menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi berkat suaminya pergi ke Malaisya,

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Nuzula 21 desember 2015

\_

<sup>35</sup> Wawancara dengan ibu Asmaro tanggal 29 desemeber 2015.

79

akan tetapi kerugian yang di peroleh juga jarang kumpul dan

ketemu bertatap muka secara langsung dengan sang suami itu

akan menimbulkan kesepian baginya. Manfaat yang di peroleh di

setiap keluarga pasti mengarah ke sekolah anak sebgai seorang

ibu akan lebih memilih pendidikan anaknya di bandingkan

kebutuhannya dalam berpakaian atau bahkan dalam kehidupan

sehari-hari akan memilih kehidupan yang sederhana dan lebih

mementingkan pendidikan anak.

Manfaat : isok nyekolahno anak (bisa menyekolahkan anak).

Madhorot: gak isok kumpol (tidak bisa berkumpul).<sup>36</sup>

Penyataan yang hampir sama juga di ungkapkan oleh ibu

zulmiyah yang merasa kebutuhan anaknya tercukupi kebutuhan

jajan anak sehari-hari kebutuhan belanja, serta biaya sekolah anak

juga di rasa cukup. Akan tetapi dia harus memberikan kasih

sayang sendiri kepada anak karena sang suami pergi merantau dia

membagi kasih sayang kepada tiga orang anaknya pasti akan sulit

kalau hanya sendirian mengurus anak.

Manfaat : kebutuhane anak terpenuhi.

(kebutuhannya anak terpenuhi).

Madhorot: anak kurang kasih sayang teko bapak.

(anak kurang kasih sayang dari ayah).<sup>37</sup>

Ketika sudah mengetahui tentang manfaat dan kerugian

yang ada dalam keluaraga TKI tentunya juga ada permaslahan

<sup>36</sup> Wawancara dengan ibu hindun tanggal 22 desember 2015

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu Zulmiah tanggal 21 desember 2015

yang di timbulkan oleh perginya seorang suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Perasalahan yang sering terjadi dalam keluarga biasnya masalah anak yang kurang kasih sayang dari orang tua, masalah kepercayaan, masalah misscomunikasi, dan maslah-masalah yang lain.

Dalam keluarga tentunya permasalahan yang dihadapi akan berbeda-beda dan tentunya juga memiliki permaslahan yang berbeda-beda pula seperti yang di alami oleh beberpa ibu yang ada di Desa siwalan ini dalam keluarga mereka tentunya memiliki berbagai permasalahan yang ditimbulkan karena suami mereka pergi ke Malaisya untuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-sehari yang pertama permasalahan yang di alami oleh ibu Eni Nuzulah, permaslahan yang dialami ketika suaminya di perantauan yang pertama adalah masalah dalam kehidupan sehari-hari dalam hal mengrurus anak, membenahi perabot rumah yang rusak sampai mengurus anak dan kegiatan sehari-hari yang mengrurus semua pekerjaannya sendiri tanpa di temani oleh sang suami. Dan ketika gaji dari sang suami telat tentunya akan mengharuskan dirinya untuk meminjam uang terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

<sup>&</sup>quot; Nek ono butohe koyok to mbenakno genteng nek ganok bapakne yo leren nyelok tukang"

(kalau ada butuhnya seperti membenarkan atap rumah yang bocor kalau nggak ada ayahnya ya harus panggil tukang terlebih dahulu).

"Nek ape nang pasar yo budal dewe, yo ngemong anak, yo belonjo dewe nek budal dewe iku belonjo yo ambek ngemong anak nek onok bapakne kan aku seng belonjo bapakne seng ngemong tapi ngeneki yo tak titipno mbahe utowo nang tonggo."

(Kalau mau pergi kepasar ya pergi sendiri, ya ngasuh sendiri, ya belanja sendiri kalau ada ayahnya kan ayahnya yang ngasuh anak saya yang pergi belanja tapi kalau begini tak titipin ke neneknya atau ke tetangga).

"Kurang ae nek umpamane gajine telat yo leren nyile-nyile sek gawe nutupi urep sak bendino"

(Kurang aja se umpamanya gaji dari suami yang telat harus minjem uang dulu buat menutupi kebutuhan hidup sehari-hari).<sup>38</sup>

Ada juga permasalahan yang timbul yakni permaslahan ketika anak sakit itu akan di tanggung sendiri tanpa ada yang menghibur dan bisa mengerti apa yang harus membawa ke rumah sakit sendiri dan menunggunya sendiri, tentu akan lebih sulit bagi seorang istri seperti yang dikatakan oleh ibu Asmaro yang mengatakan "Ada anak sakit itu susah karena mikir sendirian tak bisa berbagi rasa sakit". 39

Masyarakat siwalan bermata pencaharian pertanian seiring dengan berjalannya waktu yang merupakan tuntutan zaman mereka mulai meninggalakan pekerjaan bertani dan memutuskan pergi ke luar negeri untuk bekerja untuk menggarap sawah dan lahan pertanian tentu akan menimbulkan permaslahan dalam

<sup>39</sup> Wawancara dengan ibu Asmaro tanggal 29 desemeber 2015.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Wawancara dengan ibu Eni Nuzula tanggal 21 desember 2015

keluarga yang dulunya menjadi pertain dan memutuskan pergi ke Malaisya seperti yang di alami oleh ibu Zulmiyah yang mengatakan:

Sawahe gak ke garap biasae bojoku seng nggarap tapi sak ki seng nggarap yo preman"

(Ada, masalah ekonomi jelas meningkat, kalau biasanya sawah yang menjalankan suami saya akan tetapi sekarang harus memanggil buruh tani)".40

Masalah lain yang timbul adalah soal kepercayaan, masalah kepercayaan ini sering muncul di dalam keluarga bukan hanya keluarga TKI saja tapi keluarga yang lain yang bukan keluarga TKI pun sering terjadi dalam kehidupan berumah tangga, apalagi keluarga TKI yang suami istri terpisah cukup lama dan hampir satu tahun atau bahkan bisa sampai 2 tahun lebih bahkan ketika hari raya pun tak jarang istri tanpa di temani sang suami. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Hindun:

Onok, percoyo gak percoyo kadang metu pikiran gak percoyo ambee bojo, teros gak tau kumpol, ambek gak tau ngomong dadi koyok-koyok salah nek ws ngono kudu onok seng ngalah"

(Ada, masalah percaya tidak percaya kadang keluar pemikiran tidak percaya pada suami, gak pernah kumpul sehingga sering terjadi miscomunikasi ketika seperti itu harus ada slah satu yang mengalah).41

Bagi sang istri yang ada dirumah munkin permasalahan yang paling mengganggu istri adalah maslah kebutuhan biologis

<sup>41</sup> Wawancara dengan ibu hindun tanggal 22 desember 2015

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Wawancara dengan ibu zulmiyah tanggal 21 desember 2015

yang tidak terpenuhi dalam keluarga inilah yang sering di alami para istri, bagaimana tidak suami pergi merantau dalam kurun waktu yang relative lama.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti hampir semua ibu-ibu mengatakan dengan malu-malu dan hampir tidak mau menjawab karena kebutuhan ini yang seharusnya tidak dapat di ceritakan. Akan tetapi mereka mengungkapkan dengan bahasabahasa sindiran yang membuat peneliti langsung faham permasalan yang di ingin di ceritakan seperti yang di ungkapkan berikiut:

"Yo mestine onok min, onok embo opo ngono iku yoo arane"
(Ya mestinya ada, ada min,ada tapi apaa yaa itu namanya).42

" Jawaben dewe lo cak mosok gak ngerti"
(Jawab aja sendiri mas masak nggak tau)<sup>43</sup>

Kalau sudah kepercayaan inilah yang sering menimbulkan perpecahan kehidupan berkeluarga dan disana tak jarang kasus tentang perselingkuhan, karena jarak yang telah memisahkan terlalu lama dan factor jarang bercanda tawa dan bertatap muka lah yang menyebabkan keretakan dalam keluarga, kehidupan keluarga kalau sudah tak saling percaya sangat rawan terjadi perceraian dan perselingkuhan dan harus bisa saling menjaga kepercayaan baik suami yang di Malaisya tentunya karena disana

-

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Wawancara dengan ibu hindun tanggal 22 desember 2015

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Wawancara dengan ibu hindun tanggal 22 desember 2015

dapat uang dan jauh dari keluarga atau istri yang ada di rumah pun juga harus pandai-pandai menjaga diri. Karena dengan tidak adanya suami pastilah leluasa untuk melakukan hal-hal yang menyebabkan keretakan dalam keluarga. Yang menjadi TKI harus lebih berhati-hati agar bisa menjaga diri sendiri dalam perantauan dan agar menjaga lingkungan sekitar karena kabar-kabar Hingga saat ini TKI sudah di sarankan oleh dinas kesehatan untuk melakukan tes kesehatan karena di sinyalir terjangkit virus HIV/AIDS Seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Desa Siwalan:

Ada, rumah tangga terutama di situ sangat rawan (yang dirumah rawan yang di Malaisya juga Rawan). Akhir-akhir ini dinas Kesehatan menganjurkan para TKI untuk tes kesehatan karena di sinyalir membawa penyakit HIV/AIDS agar tidak menular ke lingkungan rumah.<sup>44</sup>

### b. Problem anak

Bagi anak kehidupan berkeluarga sangatlah penting karena keluarga merupakan tempat bersandar dan tempat untuk mencurahkan isi hati akan tetapi lain lagi dalam keluarga TKI pasti anak mereka memiliki keluhan yang di simpan dalam hati seperti halnya yang di katakana oleh Fajar dia merasa bahawa hubungan interaksi ayah dan ibu dan hubungan ayah dan anak terpisah cukup lama karena ayahnya pergi merantau:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Wawancara dengan kepala desa 21 desember 2015

Ayah berada di Malaysia menjadi TKI sudah 25 tahun. Semenjak di tinggal, ya baik-baik saja dan aman-aman sejahtera, hanya saja hubungan keluarga, interaksi ayah sama ibu, ayah sama anak terpisah cukup lama, dan hampir tidak ada interaksi secara bersamaan antara ayah, ibu dan saya. Semenjak ayah keluar negeri, kebutuhan ekonomi keluarga kami, semakin membaik. Hanya saja saya kekurangan kasih sayang dan perhatian dari ayah dan saya harus bisa menghibur ibu yang di tinggal oleh ayah dengan cara menuruti segala sesuatu yang di peintahkanya<sup>45</sup>.

Lain lagi yang dialami oleh mbak Faridha dia merasa bahwa dalam keluragnya sering terjadi misskomunikasi dan timbul rasa tak percaya dalam hati baik ibu maupun bapaknya yang terpisah dan merasa tak bisa sering berkumpul dengan seluruh keluarga kadang pada hari raya pun ayahnya tidak pulang sehingga tidak bisa melakukan sungkem pada kedua orang tuanya:

Ayah, sekitar 8 tahun dulu pernah jadi TKI dulu habis itu sempet nggak ke Malaysia beberapa tahun akan tetapi di rasa tak cukup dan tak ada pekerjaan yang pas sehingga memutuskan balek lagi ke Malaisya. Semenjak ayah kembali lagi ke negri tersebut, masalah ekonomi si kurang lebih ada perubahan di banding yang dulu tapi mau gimana lagi kan kalau masalah kumpul sama keluarga ya kurang. Dan masalah yang sering muncul, misskomunikasi, kurang komunikasi, karena jarak sehingga kurangnya kepercayaan antara satu dengan yang lain, masalah kurang sejahtera karena nggak bisa sering kumpul akan tetapi kalau masalah komunikasi masih bisa teratasi dengan video call, line, tango, dan Sosial Media yang tak terhitung banyaknya. Kebutuhan yang tidak terpenuhi, tidak ada, hanya saja kasih sayang, kurang ketemu, kalau hari raya juga nggak pulang<sup>46</sup>.

Karena terpisah cukup lama biasanya hubungan keluarga sering terjadi perpecahan dan pertengkaran karena di sebabkan oleh jarak dan jarang ketemulah yang menimbulkan konflik

\_

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Wancara dengan fajar syaifi 29 desember 2015

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Wawancara dengan Faridha 22 Desember 2015

dalam keluarga seperti yang di katakana oleh Intan bahwa keluarga mereka sempat memiliki konflik bahwa ibu dan ayahnya mengalami konflik dalam keluarga dan dia juga merasa ayahnya acuh tak acuh kepada dirinya dan adiknya:

Ayah dan ibu saya berada di Malaysia sudah 25 tahun. Yang saya rasakan kehidupan di keluarga saya dari dulu sampai sekarang tetap biasa-biasa aja tetap hidup sederhana , uang gaji sebulan habis untuk biaya hidup sebulan. Masalah yang timbul dalam keluarga selama ini, konflik antara ayah dan ibu, mungkin karena waktu yang cukup lama mereka tidak bertemu. Dan juga hubungan ayah dan anak seperti tidak ada ikatan, sama-sama cuek, saya harus bisa memberikan/menjadikan diri saya sebagai penengah sehingga tidak menjadi acuh tak acuh dalam keluarga. Kalau perubahan ekonomi yang baik memang dirasa, akan tetapi semakin tahun kebutuhan juga semakin banyak dan mewah. Banyak pemasukan juga banyak pula pengluaran. Kebutuhan yang tidak terpenuhi adalah kasih sayang dan perhatian. Karena kasih sayang dan perhatian yang di berikan oleh orang tua akan berpengaruh pada tingkat percaya diri anaknya<sup>47</sup>

Kasus dalam keluarga Lutfi Yulianto, dia sering kebingungan ketika dulu masih sekolah mesti nggak ada yang mengambilkan raport dan ketika ada kegiatan dalam desa yang mengharuskan ikut seluruh warga untuk ikut serta pasti sering tidak hadir keluarganya karena kedua orang tua mifta sudah berangkat ke Malaisya semenjak ia lulus Sekolah Dasar, dan dia merasa bahwa kurang bimbingan, kurang perhatian, kurang kasih sayang dari orang tua sehingga menimbulkan rasa ketidak percayaan diri dalam setiap kegitan yang ia kerjakan dalam kehidupan sehari-hari.

\_\_\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Wawancara dengan Intan sulistyo ari 22 Desember 2015

Ayah 28 tahun dan ibu 10 tahun. Kehidupan ekenomi kayaknya tercukupi dari kecil sampai sekarang sampai bisa di sekolahkan ke perguruan tinggi, tapi kedekatan orang tua dan anak mungkin ada banyak perubahan dari kedekatan dan bentuk perhatian tak jarang pula sering bertengkar atau adu mulut gara-gara samasama egois. Selain itu, saat saya masih berumur 15 tahun ke bawah dan saya harus menjadikan diri saya sebagai orang tua pengganti bagi adik saya, terdapat masalah lain terutama ketika waktu ambil raport pasti bingung siapa yang mau ngambil, dan ketika, ada kegiatan desa yang mengharuskan seluruh warga ikut pasti bingung mau bertindak gimana. Namun perubahan dari segi ekonomi pasti ada perubahan dari kesehjahtaraan pasti akan tetapi perubahan dari kedekatan juga ada karena terbatas jarak mungkin komunikasinya hanya melalui telpon. Dan untuk kebutuhan yang tidak terpenuhi, saya rasa kebutuhan ekenomi saya tercukupi, kebutuhan sekolah saya dan kebutuhan adik saya tercukupi, kebutuhan kesejahteraan saya mungkin lebih, akan tetapi kebutuhan kasih sayang dan bimbingan dari orang tua pasti kurang sehingga berdampak pada kepercaayaan diri anak kecerdasan, ketekunan anak, dan ketrampilan anak<sup>48</sup>.

Di keluarga Nurul ini adalah keluarga TKI yang tergolong sukses dan berhasil karena di setiap kebutuhannya pasti tercukupi dan kehidupan dalam dunia sosialnya termasuk status sosialnya tinggi, bukan berarti suksenya tanpa perjuangan yang dilakukan oleh bapaknya Nurul relative lama yakni selama 25 tahun, akan tetapi selama di tinggal dalam perantauan Nurul dan adik-adiknya sering merrasa bahwa dirinya kurang kasih sayang dan perhatian orang tua, serta kurang didikan oleh orang tuanya.

Ayah berada di luar negeri menjadi TKI hampir 25 tahun kerena saat itu bapak saya masih duduk di bangku kelas 1 SMA, beliau berhenti sekolah karena kebutuhan ekonomi keluarga, dan semenjak itu bapak saya menjadi TKI. Kehidupan keluarga saya, semenjak ditinggal bapak saya menjadi TKI, perekonomian keluarga menjadi lebih baik dan status sosial juga tinggi, sebab perekonomian keluarga saya semakin meningkat. Jikalau

٠

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Wawancara dengan Lutfi Yulianto 24 Desmber 2015

permasalahan dalam keluarga, pastinya ada karena kita sebagai seorang anak yang di tinggalkan oleh orang tua akan merasakan kurang pendidikan, kurangnya kasih sayang, dan kurangnya perhatian dari orang tua kandung. Untuk kebutuhan yang tidak terpenuhi, Alhamdulillah untuk saat ini yang kami rasakan sekeluarga belum pernah merasakan kurangnya materi, karena sega la sesuatu yang di inginkan pasti tercukupi dan semoga akan tetap selalu tercukupi<sup>49</sup>.

#### 3. Analisis

Pada bab ini peneliti menjabarkan tentang temuan data dengan teori CHELLANGE AND RESPONSE(tantangan dan tanggapan) yang di kemukakan oleh Arnold J Toynbee, teori ini berasumsi bahwa setiap tantangan pasti ada tanggapan , Yang jelas bila kita mendapatkan tantangan, kita tidak selalu memebri tanggapan yang dapat membangkitkan suatu peradapan. Tantangan itu mungkin demikian hebatnya sehingga orang tak dapat menciptakan tanggapan yang memadai. Karena itu, tidak ada hubungan langsung antara tantangan dan tanggapan, tetapi hubunganya berbentuk kurva linier. Artinya tingkat kesulitan yang sangat besar dapat membangkitkan tanggapan yang memadai tetapi tantangan ekstrim dalam artian terlalu lemah dan terlalu keras, tak mungkin membangkitkan tanggapan memadai. Jika tantangan terlalu keras, munkin peradapan akan hancur atau terhambat perkembangannya dalam kasus seperti itu, tantangan

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Wawancara dengan nurul afiffah 23 Desember 2015

mempunyai cukup kekuatan untuk mencegah perkembangan normal, meskipun tak cukup keras sehingga menyebabkan kehancurannya<sup>50</sup>.

# A. Chellange/Tantangan

Desa siwalan merupakan desa yang kebanyakan dari warga desanya pergi keluar negri untuk menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia untuk memenuhi kebutuhan keluarga, hampir setiap rumah pasti ada salah satu kelurag mereka pergi ke Malaisya, tak jarang juga dari keduanya istri dan suami memutuskan pergi ke luar negri secara bersama. Di dalam kehidupan keluarga Tenaga Kerja Indonesia(TKI) di desa siwalan pasti juga tentu timbul banyak tantangan yang terjadi ketika salah satu keluarga mereka pergi ke luar negri untuk bekerja. Bagi seorang istri ada kebutuhan yang tidak terpenuhi ketika suaminya pergi ke malaisya untuk mencari kebutuhan bagi keluarganya terutama dalam hal kebutuhan rohani pasti sang istri merasa kesepian ketika di tinggal suami juga dalam kehidupan sehari-hari seperti mengurus anak , mengurus rumah, dan lain sebagainya. Sedangkan bagi seorang anak pasti banyak kurang kasih sayang yang di berikan oleh orang tua teruama ketika kedua orang tuanya pergi ke malaisya pasti tantangan yang akan mereka hadapi semakin besar., bagi sang anak pasti banyak kebutuhan yang tidak terpenuhi seperti kurangnya perhatian dari orang tua,

.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Robert H Lauer, prespektif tentang perubahan sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 51

kurangnya kasih sayang dan ketika mengurus rumah ketika tidak ada kedua orang tuanya. Tentunya dari pihak pemerintahan desa sendiri juga pasti mendapatkan banyak tantangan yang harus di respon ketika banyak tenaga-tenaga produktif terutama kaum pria yang tidak berada di desa dan memutuskan untuk pergi keluar negeri untuk menjadi seorang Tenaga Kerja yang seharusnya bermanfaat bagi pembangunan wilayah desa siwalan.

# B. Response/Tanggapan

Penduduk desa siwaalan yang mayoritas penduduknya yang bermatapencahariannya adalah menjadi serang buruh luar negeri atau tenaga kerja Indonesia tentunya banyak tantangan yang harus di respon oleh para penduduk dalam setiap keluarga pasti memiliki tantangan-tantangan yang yang berbeda. Ketika seorang ibu yang di tinggal suaminya pasti banyak tantngan ketika mengurus anak, ketika pergi kepasar anaknya di titipkan ke tetangga atau ke neneknya, dan ketika untuk membenhai genteng ketika ada kebocoran atau keperluan rumah tangga yang rusak mereka akan memanggil tukang untuk membenahinya, ketika mereka merasa kangen atau kesepian mereka akan menggunakan media sosial seperti video call dan lain-lain untuk mengobatinya, ketika terjadi pertengkaran karena terjadinya salah paham dalam berkomunikasi mereka suami dan istri mengalah salah satu agar

pertengkaran yang tak di inginkan terjadi dan untuk menghindari perceraian.

Dalam urusan ekonomi istri akan mengandalkan transferan dari suami yang pergi ke malaisya untuk bekerja dan sang istri yang mengatur jalannya uang yang telah di kirim kerumah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ketika gaji dari sang suami keluarnya telat mereka akan meminjam dulu untuk menutupi kebutuhan sehari-hari mereka. Bagi seorang istri yang di tinggal suami ke malaisya dan ada sawah yang harus di olah mereka harus memanggil buruh tani untuk menggarap sawahnya. Semenatara bagi keluarga yang memilih pergi ke luar negri keduanya istri maupun suami mereka menyewakan sawah mereka untuk di garap orang lain dan nantinya ketika panen mereka akan membagi hasil panen tersebut.

Untuk seorang anak yang telah di tinggal orang tuanya mereka sering merasa kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tuanya mereka tak jarang lebih suka pergi bermain keluar rumah atau bermain bersama-sama teman-temannya, untuk mengobati rasa sepi yang ada dirumah. Mereka juga harus berperan untuk menghibur ibu ketika ayah mereka pergi keluar negeri dengan cara menuruti segala sesuatu yang di katakana ibu agar mengurangi beban yang di alami oleh ibu mereka yang mengurus sendiri kehidupan mereka di rumah. Tak jarang ada

juga anak yang di tinggal oleh kedua orang tuanya pergi kemalaisya sehingga mereka harus mengurus rumah dan berperan sebagai orang tua bagi adiknya.

Tantangan bagi anak yang ketika kedua orang tuanya pergi adalah ketika mereka saat mengambil raport tentu menjadi tantangan yang sangat wajar dan untuk mengatasi hal seperti biasanya mereka menyuruh ke bibi atau paman untuk mengambilkan raport mereka atau bahkan mereka ambil sendiri ke wali kelas mereka. Ketika kedua orang tua terlibat percekcokan atau pertengkaran sanga anak berperan sebagai penengah bagi mereka agar tak terjadi pertengkaran yang berkelanjutan.

Bagi pemerintahan desa pasti banyak tantangan dan peraturan yang harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada ketika banyak kaum pria yang memutuskan untuk pergi keluar negeri. Ketika desa memerlukan tenaga untuk membantu dalam pembangunan desa mereka pasti akan sangat mebutuhan kekuatan dari tenaga-tenaga produktif tersebut dan pastinya kerukan antar warga dan kepala desa pasti akan menurun akibat terhalang oleh jarak . Untuk memenuhi tantangan tersebut kepala desa sering mungumpulkan warga yang pergi ke luar negri untuk besilaturahim ketika mereka ada dirumah. Pemerintah desa maupun warga yang menjadi tenaga kerja Indonesia itu

melakukan iuran tiap bulan dan uang itu akan di kirimkan ke rumah untuk membantu pembangunan desa.

Untuk mengatasi permaslahan dan banyaknya kaum pria yang pergi ke malaisya tentunya kegiatan desa pun aka nada yang di rubah untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Seperti kegiatan Sedakah bumi yang dulunya ada dua kali yakni perempuan sendiri dan laki-laki sendiri akan tetapi sekarang hanya ada satu kegiatan saja yakni hanya para wanita saja yang menghadiri dalam kegiatan sedekah bumi.